

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini sangat mempengaruhi pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Sejalan dengan hal ini, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah terus berusaha memperbaiki kurikulum agar mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan dapat diterapkan dengan baik. Kurikulum yang kini sedang berlangsung di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tengah diterapkan untuk sistem pendidikan di Indonesia menggantikan kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki konsep untuk menyeimbangkan antara *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar saat ini dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Tercantum dalam Permendikbud No. 57 “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Salah satu muatan pelajaran pada pembelajaran tematik terpadu adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa merupakan dasar yang fundamental bagi manusia untuk menjalankan kehidupan sosial. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa yang merupakan modal terpenting yang harus dimiliki oleh siswa. Empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008: 1) menyatakan “keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: a)

keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), b) keterampilan berbicara (speaking skills), c) keterampilan membaca (reading skills), d) keterampilan menulis (writing skills)”. Keempat aspek keterampilan di atas dilandasi oleh kemampuan berpikir dan kemampuan-kemampuan tersebut saling menunjang dan tidak terpisahkan. Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa ini diintegrasikan menjadi satu kesatuan.

Tingkat pengajaran di sekolah tidak mampu memaksimalkan pengajaran aspek keterampilan berbahasa. Sehingga apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mampu diwujudkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan oleh Sujanto (1988) bahwa pengajaran di sekolah lebih menekankan pada aspek pengetahuan kebahasaan dari pada aspek keterampilan kebahasaan sebagai tujuan akhir pembelajaran bahasa. Sehingga para lulusan selalu dipandang sebelah mata, karena dianggap belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus bisa lebih baik, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbahasa yang baik.

Kenyataannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis di sekolah masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat dilakukan wawancara dengan Wali kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sawan pada tanggal 5 sampai 7 Mei 2021, ditemukan bahwa, 1) pembelajaran masih berpusat pada guru walaupun telah menggunakan kurikulum 2013, 2) waktu belajar yang kurang efektif mempengaruhi proses belajar, 3) guru jarang menggunakan model pembelajaran, 4) siswa masih sulit menentukan isi gagasan, mengorganisasi isi tulisan, tata bahasa, kurangnya gaya pilihan struktur kosakata,

ejaan dan tata tulis. Untuk melengkapi hasil wawancara maka dilakukan pencatatan dokumen. Pada pencatatan dokumen dilakukan untuk melihat hasil keterampilan menulis siswa, dari hasil yang diperoleh ditemukan bahwa nilai keterampilan menulis pada siswa kelas V SD masih rendah. Hal ini ditunjukkan Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai Keterampilan Menulis pada Tema 4 Subtema 1 KD. 4.1 Siswa SD kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sawan

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Siswa yang belum tuntas	Siswa yang sudah tuntas
1.	SD Negeri Kerobokan	1 V	21	68	64,10	13	8
2.	SD Negeri Sangsit	1 VA	35	72	70,11	21	14
		VB	36	72	65,53	27	9
3.	SD Negeri Sangsit	4 VA	22	70	67,45	12	10
		VB	39	70	67,60	20	15
4.	SD Negeri Sangsit	7 V	10	65	64,50	6	4
Jumlah			159	417	399,29	99	60
Rata-Rata				69,5	66,55		

(Sumber: Guru wali kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dari seluruh jumlah siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Sawan yaitu 159 siswa, masih terdapat siswa yang belum memenuhi

KKM yaitu sebanyak 99 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis yang diperoleh siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desimyari dan Manuaba (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa”. Dari hasil analisis dapat diperoleh yaitu adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran TTW berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Gugus VIII I Gusti Ketut Pudja tahun ajaran 2017/2018. Selain penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Aryananda, Chamisijatin, dan Hafi (2019) yang berjudul Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang juga menunjukkan hasil yang baik pada Aktivitas guru pada siklus I mencapai 89,28% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82,14% meningkat pada siklus II menjadi 90,62%. Ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I mencapai 34,28% dan pada siklus II 68,57%. Sehingga model pembelajaran Think Talk Write dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Menulis dapat didefinisikan “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana Suparno dan Yunus. Menulis adalah suatu keterampilan menuangkan ide- ide atau gagasan dengan bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga ide atau gagasan tersebut dapat dikomunikasikan

dengan baik kepada pembaca. Menurut Arifin, Huda dan Listyarini (2019) Menulis adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis juga sebuah proses memberikan gagasan, sikap, dan pendapat. Menulis perlu menggunakan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Selain itu, menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan demikian, seseorang yang sedang menulis dapat mengungkapkan hasil pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuannya. Menulis dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu siswa dalam membangkitkan ingatan dan pengetahuannya yang tersimpan dalam bawah sadar mereka sehingga keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa guna menunjang keberhasilannya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi lebih banyak dengan sesama peserta didik dalam pembelajaran. Strategi tersebut juga menekankan pada kemauan komunikasi dan kreativitas berfikir peserta didik pada tahap-tahap pelaksanaannya. Dalam tahap think yaitu berfikir, tahap talk yaitu berbicara dalam hal ini juga dimaksud berdiskusi, dan tahap write yaitu mencatat atau mengembangkan kreativitas dari hasil diskusi kedalam bentuk tulisan. Menurut Huda (2014) “Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan keterampilan menulis opini tersebut dengan lancar. Strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini dapat memacu peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan menulis hasil pemikiran atau pendapatnya berdasarkan suatu topic tertentu”. Melalui model pembelajaran TTW siswa diberikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan tahapan berpikir, berbicara dan

terakhir yaitu menulis. Menurut Sugiarti dkk (2014) “Pada tahap berpikir (think) siswa diarahkan untuk membaca sebuah bacaan atau teks wacana, yaitu dengan membuat catatan-catatan kecil. Selanjutnya yaitu tahap berbicara (talk), tahap ini siswa mengeksplorasi diri dan berkomunikasi dengan bahasa sendiri lalu melakukan diskusi dengan teman-temannya dan tahap yang terakhir yaitu menulis (write), pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan”. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis siswa, guru memerlukan bantuan untuk menilai keterampilan menulis tersebut, maka dipilihlah penilaian portofolio. Penilaian portofolio dilakukan guna mengumpulkan hasil kerja siswa agar mengetahui perkembangan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Penilaian ini dipilih karena sebelumnya telah ada penelitian yang berhasil menerapkan model pembelajaran TTW berbasis penilaian portofolio sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian portofolio dapat menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa, dengan penilaian ini, siswa dan guru dapat membandingkan hasil keterampilan menulisnya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan dari paparan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu suatu upaya yang dilakukan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis di SD. Upaya yang dimaksud adalah berupa pembuatan panduan yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran khususnya pada model Think Talk Write berbasis penilaian portofolio. Sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Pengembangan panduan pembelajaran dilakukan karena sebelumnya belum ada penelitian yang teruji secara empiris, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan panduan pembelajaran agar dapat

digunakan oleh guru sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Dari berbagai permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengembangan panduan pembelajaran Think Talk Write berbasis penilaian portofolio yang dapat digunakan guru sebagai pedoman pada keterampilan menulis siswa SD.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa masalah yang dapat ditemukan pada Gugus VI Kecamatan Sawan sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru walaupun telah menggunakan kurikulum 2013.
2. Waktu belajar yang kurang efektif mempengaruhi proses belajar.
3. Guru jarang menggunakan model pembelajaran.
4. Siswa masih sulit menentukan isi gagasan, mengorganisasi isi tulisan, tata bahasa, kurangnya gaya pilihan struktur kosakata, ejaan dan tata tulis.
5. Belum diketahui validitas panduan pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini terarah dan tidak meluas sehingga penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Panduan Pembelajaran Model Think Talk Write (TTW) Berbasis Penilaian Portofolio Pada Keterampilan Menulis Siswa SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan panduan pembelajaran Think Talk Write berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD?
2. Bagaimanakah keterterimaan panduan pembelajaran Think Talk Write berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan panduan pembelajaran Think Talk Write berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD.
2. Untuk mengetahui keterterimaan panduan pembelajaran Think Talk Write berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis terkait dengan pengembangan panduan pembelajaran Think Talk Write berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga memperluas

pengetahuan tentang strategi atau model dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan panduan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi siswa adalah mampu memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi, lebih aktif, dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar di sekolah terutama pada muatan materi Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif serta menambah wawasan dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.

c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pada muatan materi Bahasa Indonesia siswa sehingga mampu memberikan cerminan dan pengaruh positif untuk meningkatkan kualitas sekolah.